

Implementasi Program Literasi dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa

Lia Lutfiani AR

Institut Agama Islam Darussalam (IAID), Ciamis-Jawa Barat

Email: ar.lialutfiani@gmail.com

Cecep Darul Iwan

Institut Agama Islam Darussalam (IAID), Ciamis-Jawa Barat

Didih Syakir Munandar

Institut Agama Islam Darussalam (IAID), Ciamis-Jawa Barat

Abstract

This research is motivated by the fact that the development of the era in the school environment, it is found that many students whose interest in reading and writing has begun to decrease, one of which is due to the lack of getting used to reading, so that it has an impact on the character of students in the school. Several school principals made breakthroughs by implementing literacy activities to restore students' interest in reading and writing to their respective schools. Regarding educational institutions as educational units at various levels, starting from elementary, middle, and upper levels, both government and private, nowadays it is increasingly necessary to own and manage school libraries. This study aims (1) to determine the implementation of literacy programs in improving character education of students at SMP Negeri 1 Lumbung. (2) To determine the results of the literacy program in improving character education for students at SMP Negeri 1 Lumbung. (3) To determine the obstacles and solutions of literacy programs in improving character education for students at SMP Negeri 1 Lumbung. This research is a qualitative field research with descriptive methods. This is because this study aims to reveal data in the field, namely by describing and interpreting something objectively about something that happened at the time the research was carried out, with the aim of obtaining an overview of data about the actual social reality. The results of the research that the authors conducted lead to conclusions, namely: 1) The implementation of the literacy program at SMP Negeri 1 Lumbung has reached the learning stage. In the development stage, participants are encouraged to show their involvement in their thoughts and emotions with the reading process through productive activities orally and in writing. 2) The result of the implementation of the literacy program in improving the character education of students at SMP Negeri 1 Lumbung is that most of the education process depends on literacy abilities and awareness. The literacy culture that is embedded in students affects the level of success both in school and in social life. Strengthening moral education or

character education in the present is very necessary to overcome the moral crisis that is currently hitting this nation. 3) The most prominent obstacle in implementing literacy programs is the lack of student motivation and the solution to these obstacles is to increase student development and provide motivation to students to actively read.

Keywords: Literacy, Education, Character

PENDAHULUAN

Berkembangnya zaman di lingkungan sekolah banyak sekali ditemukan siswa yang minat membaca dan menulisnya sudah mulai berkurang, salah satunya disebabkan oleh kurangnya membiasakan diri dalam membaca, sehingga berdampak terhadap karakter siswa dalam sekolah tersebut. Beberapa kepala sekolah membuat terobosan dengan mene rapkan kegiatan literasi untuk mengembalikan minat membaca dan menulis siswa pada sekolahnya masing-masing. Terkait dengan lembaga pendidikan sebagai satuan pendidikan di berbagai jenjang, mulai sekolah dasar, menengah, dan tingkat atas, baik yang dikelola pemerintah maupun swasta, dewasa ini semakin perlu memiliki dan mengelola perpustakaan sekolah.

Menurut Bafadal (2006: 3) Penyelenggaraan perpustakaan sekolah diharapkan dapat membantu murid-murid dan guru menyelesaikan tugas-tugas dalam proses belajar mengajar. Perpustakaan berperan dalam mendukung tercapainya asas pendidikan seumur hidup. Pendidikan seumur hidup berarti bahwa kegiatan belajar tidak ada batas jenjang dan waktunya sebagaimana pendidikan formal di sekolah. Perpustakaan sekolah merupakan sarana sekaligus pusat informasi bagi masyarakat pengguna atas perkembangan ilmu pengetahuan, baik dalam wadah buku maupun bahan bacaan lainnya. Melalui perpustakaan sekolah siswa, guru, maupun warga sekolah lainnya dapat mengembangkan kebiasaan belajar yang berkelanjutan dan belajar secara aktif serta mandiri sehingga pengetahuan, keterampilan, sikap dan kualitas hidupnya menjadi meningkat.

Program atau kegiatan perpustakaan sekolah dibutuhkan agar keberadaan perpustakaan sekolah dapat benar-benar berfungsi sebagai sumber informasi bagi setiap pengguna yang membutuhkannya. Program perpustakaan ibarat ruh perpustakaan, yang menentukan hidup atau matinya perpustakaan. Program tersebut sebaiknya berorientasi pada pengembangan minat baca siswa. Dengan meningkatnya minat baca siswa diharapkan mempunyai budaya baca dan budaya menulis. Budaya baca dan menulis di sini bukan hanya sebatas mampu membaca, menulis, dan berhitung, tapi juga mampu memanfaatkan keterampilan tersebut sebagai alat berkomunikasi, menyampaikan ide dan gagasan kepada

orang lain untuk meningkatkan kualitas hidupnya atau yang akrab dikenal sebagai literasi/melek aksara (Muhsin dan Mursyid, 2014: 103).

Kualitas sumber daya manusia menjadi aset yang sangat berharga serta menjadi kunci kemajuan suatu bangsa. Kualitas suatu bangsa akan berbanding dengan kualitas manusianya. Indonesia sebagai negara besar, berkepulauan dengan seluruh keanekaragaman di dalamnya tentu sangat membutuhkan usaha besar dan memiliki pengelolaan yang baik untuk menumbuhkan setiap potensi manusia yang ada. Oleh karena itu pendidikan menjadi salah satu hal yang berperan penting di dalamnya. Adanya sistem pendidikan ini diharapkan mampu merumuskan tujuan pendidikan nasional yang diharapkan. Tujuan pendidikan yang dirumuskan meliputi pendidikan moral (*moral education*) atau pendidikan karakter (*character education*) dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda di negara kita. Krisis tersebut antara lain berupa meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi merupakan masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas, Oleh karena itu pendidikan karakter menjadi hal penting yang perlu diterapkan guna membangun bangsa yang berkarakter (Muslich, 2011: 17).

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan sumber daya manusia dan taraf kehidupan bangsa. Seperti tercantum dalam tujuan Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi : “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung Jawab”.

Pendidikan adalah suatu kebutuhan bagi manusia, dimana pendidikan memegang peran yang sangat penting di dalam kehidupan yang serba modern ini untuk melangsungkan hidup. Pendidikan adalah usaha sadar bagi pengembangan manusia dan masyarakat, berdasarkan pada pemikiran tertentu (Siswoyo, 2013: 1).

Usaha sadar dalam mengembangkan manusia tersebut dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang dilakukan di dalam sekolah maupun luar sekolah. Melalui kegiatan sekolah akan tercipta sikap, kepribadian dan karakter siswa. Seperti yang dikatakan Ki Hajar dewantara, bahwa pendidikan merupakan upaya menumbuhkan budi pekerti (karakter), pikiran (intelekt) dan tubuh anak (Samani, 2016: 7). Jadi di dalam pendidikan tidak hanya mengembangkan pengetahuan atau ilmunya tetapi juga karakter siswanya.

Semakin baik pendidikan di suatu bangsa, maka semakin baik pula kualitas bangsa itu, itulah asumsi secara umum terhadap program pendidikan suatu bangsa. Secara faktual pendidikan menggambarkan kegiatan sekelompok orang seperti kepala sekolah, guru, dan siswa yang di dalamnya terjadi interaksi dalam melaksanakan pendidikan dan bekerjasama dengan orang-orang berkepentingan. Secara perspektif pendidikan ialah arahan, muatan, dan pilihan yang tepat sebagai wahana pengembangan masa depan anak didik yang tidak terlepas dari kontrol manusia sebagai pendidik. Salah satu hal yang paling berpengaruh dalam pendidikan adalah tingkat kemampuan dan kemauan membaca siswa. Minat membaca siswa di Indonesia sangatlah rendah.

Kegiatan literasi ini sangat penting karena sebagian besar proses pendidikan tergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi. Literasi merupakan sarana peserta didik dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatnya dibangku sekolah. Literasi juga ada kaitannya dengan kehidupan peserta didik, baik di rumah maupun dilingkungan sekitarnya. Sedangkan menulis membuat pikiran lebih tenang, semakin pandai memahami, meningkatkan daya ingat, lebih mengenali dan mengendalikan diri (Wiedarti, 2016: 2).

Dalam kegiatan literasi ini sudah terbukti mampu mengembalikan minat baca dan menulis siswa, seperti yang sudah dilakukan oleh kepala SMP Negeri 1 Lumbung. Dengan adanya kegiatan literasi ini mendukung Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti, yang menyatakan perlunya sekolah menyisihkan waktu secara berkala untuk pembiasaan membaca sebagai bagian dari penumbuhan budi pekerti. Melalui kegiatan literasi ini telah mampu meningkatkan karakter siswa untuk gemar membaca, dapat dilihat dari kesadaran siswa pada saat istirahat ataupun ketika ada waktu luang, siswa membaca buku di pojok baca atau di perpustakaan, selain itu dengan kegiatan literasi ini siswa akan mendapatkan informasi dan pengalaman yang didapatkan dengan membaca.

KAJIAN TEORI

Konsep Implementasi Program Literasi

Menurut Bahasa Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan menurut istilah implementasi merupakan suatu proses ide, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Sebagaimana yang dikutip Mulyasa dari *oxford advance learner's dictionary* bahwa implementasi adalah "*put something to effect*" (penerapan sesuatu yang berdampak dan efek). (Mulyasa, 2002: 93).

Implementasi yang penulis maksud dalam penelitian ini yaitu proses penerapan program penguatan pendidikan karakter yang dilaksanakan terus menerus oleh pendidik kepada peserta didik sebagai

upaya memberi dampak perubahan pengetahuan, sikap maupun karakter siswa melalui pembiasaan membaca.

Sedangkan pengertian program menurut Suharsimi (2014: 3) adalah rangkaian kegiatan sebagai realisasi dari suatu kebijakan. Hal senada diungkapkan oleh Suryosubroto (2009: 287) menurutnya Program merupakan kegiatan yang direncanakan untuk dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan.

Berkaitan dengan pendidikan karakter, program diartikan sebagai bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan pendidik dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Sekolah dapat mengelola dan menjalankan fungsinya sebagai tempat memperoleh pendidikan moral lewat pelaksanaan program-program yang kemudian direalisasikan dengan berbagai kegiatan di sekolah.

b. Pengertian Literasi

Literasi pada awal kemunculannya dimaknai sebagai keberaksaraan atau melek aksara yang fokus utamanya pada kemampuan membaca dan menulis, dua keterampilan yang menjadi dasar untuk melek dalam berbagai hal. Namun selanjutnya, literasi dimaknai sebagai melek membaca, menulis dan numerik, tiga keterampilan dasar untuk kecakapan hidup. (Priyatni & Nurhadi, 2017: 157)

Jadi, memang pada mulanya literasi hanya dimaknai sekedar kemampuan membaca dan menulis saja, namun seiring perkembangan zaman literasi memiliki makna yang lebih luas dari membaca dan menulis saja, namun juga numerik. Dimana ketiga keterampilan ini adalah dasar dalam kecakapan hidup seseorang.

Penjelasan ini di perkuat lagi dalam buku Literasi sastra, yang menjelaskan bahwa literasi merupakan kualitas atau kemampuan melek huruf/aksara yang di dalamnya meliputi kemampuan membaca dan menulis. Namun, lebih dari itu, makna literasi juga mencakup melek visual yang artinya kemampuan untuk mengenali dan memahami ide-ide yang disampaikan secara visual (adegan, video, gambar). (Endaswarna, 2017: 2)

Dalam penjelasan di atas, memberikan makna yang lebih luas lagi mengenai literasi, bahwa literasi selain mencakup kemampuan membaca, menulis dan numerik, ternyata literasi pun memiliki makna melek visual yang mencakup kemampuan dalam mengenali dan memahami ide-ide yang disampaikan dari gambar, video ataupun adegan.

Pada dasarnya literasi sangatlah dekat dengan kehidupan manusia. Dalam dunia pendidikan lebih dekat lagi dengan siswa dan guru yaitu dalam proses belajar dan mengajar. Literasi secara sederhana dapat dikenal sebagai kemampuan membaca dan menulis. namun, banyak pendidik kurang memahami makna literasi dengan baik, sehingga banyak kendala yang terjadi disekolah dalam menciptakan literasi sekolah.

Pengertian Literasi Sekolah dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah (GSL) adalah kemampuan mengakses, memahami, dan

menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan atau berbicara. Adapun Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik (Kemendikbud, 2016: 2).

Dari sinilah kemudian dikenal istilah pendidikan sepanjang hayat (*long-life education*). Proses pendidikan sepanjang hayat dapat dilakukan melalui lingkungan salah satunya lingkungan sekolah yang di dalamnya terdapat perpustakaan di sekolah dan taman baca masyarakat (TBM) yang merupakan sarana sekaligus pusat informasi bagi masyarakat atas perkembangan ilmu pengetahuan baik dalam wadah buku maupun bacaan lainnya. Proses pembelajaran sepanjang hayat ini berjalan jika setiap orang mempunyai budaya membaca dan budaya menulis atau yang akrab dikenal literasi (Muhsin, 2015: 3).

c. Jenis-jenis Kegiatan Literasi di Sekolah

Jenis-jenis kegiatan literasi sekolah yang termasuk ke dalam literasi dasar, yaitu membaca dan menulis.

1) Membaca

a) Pengertian Membaca

Membaca adalah suatu kegiatan melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, baik itu dilisankan ataupun hanya diucapkan dalam hati (KBBI, 1989: 62). Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses berfikir yang berupaya untuk memahami teks yang terdapat dalam tulisan (Dalman, 2014: 5). Membaca adalah suatu proses atau kegiatan berfikir yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau tulisan. Membaca merupakan jantung pendidikan yaitu orang yang sering membaca tentu pendidikannya akan maju dan ia pun akan memiliki wawasan yang sangat luas.

Membaca merupakan kegiatan untuk memperoleh pengetahuan dari beberapa informasi yang tersampaikan dalam sebuah bacaan. Menurut Farr mengemukakan bahwa "*reading is the heart of education*". Dalman menambah orang yang sering membaca, pendidikannya akan maju dan ia akan memiliki wawasan yang luas. Tentu saja hasil membacanya itu akan menjadi skemata baginya. Skemata ini adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seseorang. Jadi, semakin sering seseorang membaca, maka semakin besarlah peluang mendapatkan skemata dan berarti semakin maju pulalah pendidikannya (Dalman, 2014: 5).

Menurut Harjasujana dan Mulyati membaca merupakan perkembangan keterampilan yang bermula dari kata dan berlanjut kepada membaca kritis. Menurut Tarigan, membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Menurut Dalman membaca adalah proses perubahan bentuk

lambang/tanda/tulisan menjadi wujud bunyi yang bermakna. Oleh sebab itu, kegiatan membaca ini sangat ditentukan oleh kegiatan fisik dan mental yang menuntut seseorang untuk menginterpretasikan simbol-simbol tulisan dengan aktif dan kritis sebagai pola komunikasi dengan diri sendiri, agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi yang dibutuhkan (Dalman, 2014: 6-7).

Membaca merupakan kegiatan memahami bacaan yang dibaca untuk memperoleh informasi yang tertulis dalam bacaan tersebut untuk diambil makna dari pembaca, sebagai proses berpikir dalam memahami dan menginterpretasikan informasi yang dibaca. Jadi, pentinglah membaca bagi menambah pengetahuan dari informasi-informasi yang diperoleh dan mengasah pembaca untuk berpikir dalam memahami suatu bacaan/informasi.

b) Tujuan Membaca

Tujuan membaca meliputi beberapa hal, yaitu untuk tujuan studi, kegiatan ini biasanya dilakukan dengan cara menganalisis karya-karya ilmiah. Tujuan membaca untuk menangkap garis besar bacaan, yaitu menemukan pokok permasalahan dari bacaan. Membaca dengan tujuan menikmati karya-karya sastra. Membaca dengan tujuan untuk mengisi kekosongan waktu atau mengisi waktu luang dan membaca dengan bertujuan untuk mencari keterangan dari suatu istilah (Dalman, 2014: 12).

Menurut Nurhadi tujuan pembelajaran membaca dapat dibagi menjadi dua yaitu tujuan behavioral yang diarahkan pada kegiatan-kegiatan membaca seperti pemahaman makna kata, keterampilan-ketrampilan studi dan pemahaman terhadap teks bacaan. Kemudian yang kedua tujuan intruksional yang diarahkan pada kegiatan-kegiatan seperti, membaca pengarahan diri sendiri, membaca penafsiran atau membaca *interpretative*, dan membaca kreatif (Dalman, 2014: 13).

c) Jenis-jenis Membaca

Membaca nyaring dan membaca senyap (dalam hati). Membaca nyaring adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan menyuarakan tulisan yang dibaca dengan ucapan dan intonasi yang tepat agar pendengar dan pembaca dapat menangkap isi dari yang disampaikan penulis dalam bacaan (Dalman, 2014: 63). Sedangkan membaca senyap adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan cara tanpa menyuarakan isi bacaan yang dibaca (Dalman, 2014: 67).

d) Kegiatan Membaca

Membaca aktif adalah suatu kegiatan untuk memahami isi bacaan atau tulisan yang disampaikan oleh penulis kepada pembaca dengan menggerakkan mata dan pikiran. Semakin aktif seseorang membaca maka semakin baik pula kemampuannya membacanya.

e) Pemahaman dalam Membaca

Pemahaman dalam membaca dibagi menjadi empat tahap yaitu, pemahaman literal, pemahaman interpretatif, pemahaman kritis, dan pemahaman kreatif (Dalman, 2014: 87).

2) Menulis

a) Pengertian Menulis

Menulis adalah suatu kegiatan merangkai huruf ataupun angka dengan menggunakan pena yang melahirkan pikiran atau perasaan dengan melalui sebuah tulisan (KBBI, 1989: 968). Menurut Dalman menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/tanda/tulisan yang bermakna. Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan, suatu lambang/tanda/tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk wacana/karangan yang utuh dan bermakna (Dalman, 2014: 4).

Menurut Tarigan yang dikutip oleh Dalman menyatakan menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu. Kemudian Marwoto menjelaskan bahwa menulis mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk karangan secara leluasa (Dalman, 2014: 4).

Berdasarkan penjelasan para tokoh di atas maka dapat diistilahkan bahwa menulis merupakan bentuk pengungkapan ide/gagasan dalam bentuk tulisan dari susunan kata menjadi kalimat, menjadi paragraf dan sampai menjadi sebuah karangan yang dapat di baca oleh penulis maupun pembaca. Kegiatan menulis ini diperlukan kekuatan pengetahuan yang luas. Orang yang akan menulis harus memiliki keterampilan dasar yaitu mampu menulis dari simbol-simbol yang disepakati atau disebut juga huruf, dari huruf ini akan berkembang menjadi kata, dan dirangkai menjadi kalimat kemudian rangkaian kalimat menjadi paragraf dan akhirnya menjadi sebuah karya tulis. Ketika menulis, penulis dari awal sudah mempunyai sebuah ide/gagasan yang akan menjadi topik tulisannya, sehingga penulis tahu apa yang akan ditulis dalam tulisannya. Keterampilan menulis di kategorikan menjadi dua, yaitu menulis permulaan dan menulis lanjutan. Menulis permulaan identik dengan melukiskan gambar, tidak menuangkan ide/gagasan, melainkan hanya sekedar melukis atau menyalin gambar/lambang bunyi bahasa ke dalam wujud lambang-lambang tertulis (Mulyati, 2015: 14).

Kegiatan menulis, tanpa disadari ternyata menjadi kriteria kemajuan sebuah bangsa. Banyak kemajuan bangsa yang telah punah dan tidak dikenali hingga saat ini, karena tidak ada literatur yang ditemukan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sendiri tidak lepas dari kegiatan menulis. Maka kegiatan penghimpunan ide dengan menulis akan melahirkan karya yang akan terus dihimpun, dibaca, diaplikasikan serta dikoreksi oleh penerusnya (Muhsin, 2015: 129).

Dalam konsep Islam, sebagai mana tersebut dalam surah Al-Alaq, bukan hanya menggerakkan budaya membaca (Iqra' ayat 1) tetapi jauh dari ayat 4 Islam memaknai kegiatan tulis menulis adalah sebagai media yang sangat urgen dalam kehidupan manusia. Pada QS Al-Alaq ayat ke 4 yang artinya "yang mengajar (manusia) dengan perantara qalam (pena, tulisan)" hal tersebut sangat jelas, bahwa keberadaan islam memiliki risalah mengajak agar manusia membaca dan menulis. Ayat ini juga mengajarkan kegiatan menulis sebagai sarana proses transformasi ilmu dan pengetahuan (Muhsin, 2015: 130).

b) Tujuan Menulis

Tujuan menulis dilihat dari sudut kepentingan pengarang yaitu sebagai tujuan penugasan yang pada umumnya siswa menulis sebuah karangan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru ataupun pihak sekolah maupun lembaga lainnya. Bentuk tulisan yang biasa ditulis siswa berupa makalah, laporan ataupun karangan bebas lainnya (Dalman, 2014: 30).

Adapun tujuan menulis menurut Dalman (2015: 6) yaitu, tujuan penugasan, tujuan estetis, tujuan penerangan, tujuan pernyataan diri, tujuan kreatif, dan tujuan konsumtif.

c) Manfaat Menulis

Manfaat menulis dalam kehidupan adalah dapat meningkatkan kecerdasan, sebagai sarana mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan keberanian, menulis juga sebagai pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi (Dalman, 2014: 6).

d. Konsep Dasar Literasi

Konsep dasar literasi menurut Mulyo Teguh (2017: 3) adalah sebagai berikut:

- 1) Literasi Dasar, yaitu mengembangkan kegiatan membaca, menulis, dan berhitung.
- 2) Literasi Perpustakaan, yaitu menggalakkan kegiatan literasi dengan menggunakan referensi yang ada di perpustakaan.
- 3) Literasi Teknologi, yaitu menggunakan kemajuan teknologi untuk memudahkan kegiatan literasi.
- 4) Literasi Media, yaitu menggunakan media sebagai media promosi literasi. Media terbagi menjadi media online seperti pembuatan blog yang akan me-link ke website, facebook dan twitter. Sementara media cetak bisa dilakukan dengan bekerjasama dengan koran agar menyediakan kolom khusus untuk bagi karya anak, seperti puisi, karangan bebas, cerita bergambar, dan sebagainya. Atau bekerja sama dengan stasiun TV dan radio untuk menyiarkan dan mengampanyekan gerakan literasi.
- 5) Literasi Visual, yaitu kemampuan untuk mengapresiasi design grafis dan teks visual.

2. Konsep Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan

Pengertian Pendidikan menurut D. Marimba (1989: 19) adalah “Bimbingan atau pembinaan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan Jasmani dan Rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utuh. Sedangkan menurut Doni Koesoema (2007: 80) pendidikan sebagai proses internalisasi budaya ke dalam diri individu dan masyarakat menjadi beradab.

b. Pengertian Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Karakter atau watak adalah sifat batin yang memengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup lainnya. Menurut KEMENDIKBUD ada 18 nilai karakter yang dimaksud yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tau, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Wibowo, 2013: 14-15).

Karakter yang dimiliki oleh seseorang pada dasarnya terbentuk melalui proses pembelajaran yang cukup panjang. Karakter manusia bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir. Lebih dari itu, karakter merupakan bentukan ataupun tempaan lingkungan dan juga orang-orang yang ada disekitar lingkungan tersebut.

c. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter yaitu : pendidikan nilai (penanaman dan pengembangan nilai-nilai pada diri seseorang), pendidikan budi pekerti (usaha sadar yang dilakukan dalam rangka menanamkan atau menginternalisasikan nilai-nilai moral ke dalam sikap dan perilaku peserta didik agar memiliki sikap baik dalam kehidupan sehari-hari baik dalam berinteraksi dengan Tuhan, dengan sesama manusia, maupun dengan alam sekitar), pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Wiyani, 2013: 28).

Pendapat lain mengenai pendidikan karakter yaitu pendidikan karakter sebagai gerakan nasional pembentukan sekolah untuk mengembangkan etika, tanggungjawab, dan membawa generasi muda dengan pemodelan dan pengajaran karakter yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai universal (Suyadi, 2013: 6).

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif lapangan dengan metode deskriptif. Hal ini mengingat karena penelitian ini bertujuan mengungkapkan data di lapangan yaitu dengan menguraikan dan menginterpretasikan sesuatu secara objektif terhadap sesuatu yang terjadi pada waktu penelitian dilakukan, dengan maksud agar

memperoleh gambaran data tentang realita sosial yang sebenarnya. Metode ini tidak hanya terbatas pada pengumpulan data dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa dan interpretasi data untuk memberikan suatu kesimpulan” (Ali, 1983 : 38).

Sumber data adalah subyek dari mana data-data diperoleh (Arikunto, 2010: 172). Berdasarkan pengertian ini, sumber data yang dimaksud peneliti akan mendapatkan dan menggali informasi data yang diperlukan dalam penelitian. Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu, sumber data primer sumber data sekunder. Instrumen pengumpulan datanya dengan menggunakan metode observasi, Wawancara Mendalam (*in-depth interview*), dan Dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, berarti proses mensistematiskan apa yang sedang diteliti serta menyusun hasil wawancara, observasi dan dokumentasi supaya penulis dapat menyajikannya (Kasiram, 2010: 355).

Analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif yaitu penyelidikan yang kritis terhadap suatu kelompok manusia, objek, kondisi suatu sistem pemikiran atau suatu kilas peristiwa untuk membuat paparan, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, akurat tentang fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nasir, 1985: 55). Analisis data dapat dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Implementasi Program Literasi dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa di SMP Negeri 1 Lumbung

Implementasi gerakan literasi yang ada di SMP Negeri 1 Lumbung yaitu mengacu penuh pada buku pedoman yang diterbitkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud). Buku yang berjudul “Gerakan Literasi Sekolah” yang ada disekolah tersebut didapat melalui fasilitas internet dengan cara mendownload sendiri, sebab kemendikbud tidak mendistribusikan buku panduan literasi yang diterbitkannya secara langsung kesekolah-sekolah. Adapun buku tersebut berisi mengenai tahapan-tahapan gerakan literasi yang secara keseluruhan dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu spertama tahap pembiasaan, kedua tahap pengembangan dan yang ketiga tahap pembelajaran. Pada masing-masing tahapan tersebut terdapat penjelasan mengenai indikator pencapaian yang harus dicapai secara bersama oleh warga sekolah apabila sekolah tersebut mengharapka kegiatan literasi yang telah dilaksanakan selama ini dapat dikatakan dengan baik.

b. Hasil dari Pelaksanaan Program Literasi dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Lumbung

Penguatan pendidikan moral atau pendidikan karakter di masa sekarang sangat perlu untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda bangsa ini. meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan seperti pencurian, perampokan, penggunaan narkoba dan pornografi, serta korupsi sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas.

Sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi. Budaya literasi yang tertanam dalam diri peserta didik mempengaruhi tingkat keberhasilan baik di sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Begitu banyak tujuan yang bisa diambil dari kebiasaan membaca dan menulis tersebut. Akan tetapi maksud dan tujuan dari Literasi tersebut tidak akan sampai dalam diri seseorang apabila tidak dimulai dari sejak dini. Keluarga sebagai salah satu pintu pertama untuk mengenal dunia pendidikan dimana Kedua orang tua sangat berperang penting untuk bisa menjadikan anaknya terbiasa dalam membaca ataupun menulis.

c. Hambatan dan Solusi dari Pelaksanaan Program Literasi dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Lumbung

Hambatan yang ada dalam proses pelaksanaan program literasi sekolah di SMP Negeri 1 Lumbung antara lain yaitu acara sekolah yang bersifat dadakan, namun yang agak menonjol dari hambatan proses pelaksanaan program literasi ini adalah kurangnya motivasi yang diberikan, baik dari pihak orangtua, guru, maupun diri siswa itu sendiri sehingga menyebabkan siswa memiliki pemahaman tidak perlu lagi membaca. Faktor penghambat terbesar adalah hal-hal tidak baik yang timbul dari dalam diri siswa ataupun guru yang membimbingnya.

Solusi dari hambatan pelaksanaan program literasi dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa di SMP Negeri 1 Lumbung sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah meningkatkan pengembangan siswa, memberikan motivasi kepada siswa supaya aktif membaca dan para guru harus mampu membimbing siswa dengan sebaik mungkin ketika sedang proses pelaksanaan kegiatan literasi.

Pengembangan kepribadian dalam diri anak dipengaruhi oleh hereditas maupun lingkungan sekitarnya. Penambahan ruang baca diperkuat hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa perlu penambahan ruangan selain perpustakaan, khusus untuk ruang baca. fasilitas fisik sekolah (bangunan, ruangan, dan halaman) serta fasilitas pendidikan walupun tidak menjamin keberhasilan belajar, akan tetapi kekurangan apalagi ketiadaannya dapat berakibat negatif pada proses dan hasil belajar.

Menambah referensi buku bacaan siswa di perpustakaan dan sudut baca diperkuat hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa salah satu solusi dari hambatan pelaksanaan proses kegiatan literasi yang ada di SMP Negeri 1 Lumbung yaitu mendapat bantuan buku

sehingga siswa lebih tertarik untuk membaca bermacam-macam buku, Mencari referensi buku yang lebih banyak lagi agar buku yang dibaca siswa bertambah banyak dan lebih banyak juga wawasan yang siswa dapat. Kemudian menumbuhkan karakter gemar membaca.

2. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Lumbung, melalui metode observasi, wawancara, dokumentasi dimana terkumpul data sebagai berikut: Implementasi program literasi yang ada di SMP Negeri 1 Lumbung, seperti yang penulis amati dari mengikuti kegiatan literasi secara langsung ataupun menganalisa hasil wawancara dari berbagai pihak, maka program literasi yang ada di sekolah ini sudah sampai kepada tahap pembelajaran. Mengingat pada prinsipnya kegiatan literasi pada tahap pembiasaan sama dengan tahap pengembangan. Yang membedakan adalah bahwa kegiatan 15 menit membaca baik didalam hati ataupun secara nyaring diikuti tindakan lanjut pada tahap pengembangan. Dalam tahap pengembangan peserta didorong untuk menunjukkan keterlibatan pikiran dan emosinya dengan proses membaca melalui kegiatan produktif secara lisan maupun tulisan.

Penguatan pendidikan moral atau pendidikan karakter di masa sekarang sangat perlu untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda bangsa ini. meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan seperti pencurian, perampokan, penggunaan narkoba dan pornografi, serta korupsi sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas.

Sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi. Budaya literasi yang tertanam dalam diri peserta didik mempengaruhi tingkat keberhasilan baik di sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Begitu banyak tujuan yang bisa diambil dari kebiasaan membaca dan menulis tersebut. Akan tetapi maksud dan tujuan dari Literasi tersebut tidak akan sampai dalam diri seseorang apabila tidak dimulai dari sejak dini. Keluarga sebagai salah satu pintu pertama untuk mengenal dunia pendidikan dimana Kedua orang tua sangat berperang penting untuk bisa menjadikan anaknya terbiasa dalam membaca ataupun menulis.

Faktor penghambat proses pelaksanaan program literasi sekolah yang ada di SMP Negeri 1 Lumbung antara lain yaitu acara sekolah yang bersifat dadakan, namun yang agak menonjol dari hambatan proses pelaksanaan program literasi ini adalah kurangnya motivasi yang diberikan, baik dari pihak orangtua, guru, maupun diri siswa itu sendiri sehingga menyebabkan siswa memiliki pemahaman tidak perlu lagi membaca. Faktor penghambat terbesar adalah hal-hal tidak baik yang timbul dari dalam diri siswa ataupun guru yang membimbingnya.

Solusi dari hambatan pelaksanaan program literasi dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa di SMP Negeri 1 Lumbung sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah meningkatkan

pengembangan siswa, memberikan motivasi kepada siswa supaya aktif membaca dan para guru harus mampu membimbing siswa dengan sebaik mungkin ketika sedang proses pelaksanaan kegiatan literasi.

SIMPULAN

Implementasi program literasi yang ada di SMP Negeri 1 Lumbung, sudah sampai kepada tahap pembelajaran. Dalam tahap pengembangan peserta didorong untuk menunjukkan keterlibatan pikiran dan emosinya dengan proses membaca melalui kegiatan produktif secara lisan maupun tulisan.

Hasil dari pelaksanaan program literasi dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa di SMP Negeri 1 Lumbung adalah bahwasannya sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi. Budaya literasi yang tertanam dalam diri peserta didik mempengaruhi tingkat keberhasilan baik di sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Penguatan pendidikan moral atau pendidikan karakter di masa sekarang sangat perlu untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda bangsa ini.

Hambatan dari pelaksanaan program literasi yang paling menonjol adalah kurangnya motivasi siswa dan solusi dari hambatan tersebut yaitu harus meningkatkan pengembangan siswa serta pemberian motivasi kepada siswa supaya aktif membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi., & Abdul Jabar, C. S. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali, Romdhoni. (2013). *Al-Qur'an dan Literasi*. Linus: Literatur Nusantara.
- Bafadal, Ibrahim. (2011). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Endaswarna, Suwandi. (2017). *Literasi Sastra*. Yogyakarta: Morfalingua.
- Kasiram, Moh. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Koesoema, Doni. (2007). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern*. Jakarta: PT. Grasindo).
- Marimba, D. (1989). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Muhsin, Kalida. (2015). *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

- Muhsin, Kalida, & Moh. Mursyid. (2014). *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*. Yogyakarta: Aswajo Pressindo.
- Mulyati, Yeti. (2015). *Modul: Hakikat Keterampilan Berbahasa*. Diambil dari Repository.ut.ac.id.
- Muslich, Mansur. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Priyatni, Tri & Nurhadi. (2017). *Membaca Kritis dan Literasi Kritis*. Kota Tangerang: Tira Smart.
- Siswoyo, D. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY PRESS
- Suryosubroto, B. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Teguh, Mulyo. (2017). *Gerakan Literasi Sekolah Dasar*. 3-4. Diambil dari <http://pgsd.umk.ac.id>.
- Wibowo, Agus. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiedarti, Pangesti. (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Dirjen. Pendidikan Dasar dan Menengah. Kemendikbud.
- Wiyani, Novan A. (2013). *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

